PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGEMBANGAN ANAK DI SEKOLAH

Pipit Irawati

Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : Pipit.smg97@gmail.com

Abstract. *The most noticeable impacts of the Covid-19 pandemic are school closures and online distance learning (PJJ). Online learning uses the Internet to provide teaching materials to students. Barriers to online learning are felt by both teachers and students, with streaming learning via Zoom sometimes having unstable internet connections. Another obstacle to online learning between teachers and students is the teacher-student relationship. You look nervous because you get stuck in the Zoom application. A barrier to online learning between students and parents is that it is difficult for working parents to tutor their children because they are working. The impact of online learning itself takes the form of reduced learning ability and changes in student behavior. The purpose of this non-research journal is that schools need new strategies to meet their post-pandemic educational goals. In order to overcome this, it is necessary to develop human resources by implementing education that reflects the cultural characteristics of the country. Education must respond not only to global requirements, but also to developments in digital technology.*

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Learning Loss, Child Development*

Abstrak. Dampak yang paling menonjol pada pandemi Covid-19 adalah penutupan sekolah dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) daring. Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet untuk memberikan bahan pembelajaran kepada siswa. Kendala pembelajaran daring dirasakan baik oleh guru maupun siswa yaitu koneksi internet yang kadang tidak stabil untuk streaming pembelajaran melalui zoom. Kendala lain pembelajaran daring antara guru dan siswa adalah hubungan guru dan siswa yang terkesan kaku karena terjebak pada aplikasi zoom. Kendala pembelajaran daring antar siswa dan orang tua adalah sulitnya orangtua yang bekerja untuk membimbing anaknya karena sebagian orang tua yang bekerja. Dampak pembelajaran daring itu sendiri berupa penurunan kemampuan belajar dan perubahan tingkah laku siswa. Tujuan dari jurnal non penelitian ini adalah sekolah membutuhkan strategi baru untuk mencapai tujuan pendidikan pasca pandemi. Hal *pertama* yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah mengembangkan sumber daya manusia dengan menjalankan pendidikan yang mencerminkan karakteristik budaya bangsa. *Kedua* pendidikan harus memenuhi persyaratan global dan perkembangan teknologi digital.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Learning Loss, Pengembangan Anak

PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 di Indonesia menyebabkan gangguan pada sektor Pendidikan dimana 45 juta anak sekolah tidak bisa melakukan proses belajar di sekolah. Covid-19 merupakan pandemi yang melanda seluruh dunia. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 pemerintah pada tanggal 14 Maret 2022 mengadakan pembelajaran secara daring.

Langkah yang dilakukan pemerintah tersebut tepat dan sigap terutama untuk kesehatan anak-anak dan mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan keputusan tersebut proses pembelajaran selama 2 tahun dilakukan secara Daring atau online. Pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi *E-Learning*, google classroom, zoom ataupun menggunakan aplikasi lain berupa Whatsapp dan youtube untuk mengirimkan video pembelajaran atau bahan ajar.

Proses pembelajaran Daring atau online membawa problematika dan perubahan pada dunia pendidikan. Belajar dari rumah ternyata tidak efektif bagi siswa, hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala *Pertama* kendala dari sisi guru dan siswa, terbatasnya internet membuat pembelajaran kurang maksimal sehingga anak kurang memahami materi.. *Kedua*, anak kurang fokus belajar di rumah dan cenderung menurun motivasi belajarnya karena mereka menganggap belajar di rumah membosankan. *Ketiga*, Peran orang tua ketika dirumah tidak dapat sepenuhnya mendampingi anak belajar karena orang tua yang sibuk bekerja dan sibuk dengan pekerjaan rumah tangga.

Learning loss disini berarti kemunduran proses belajar akibat pembelajaran daring. Hal yang hilang dari pembelajaran daring adalah tujuan pendidikan tidak maksimal karena menurunnya motivasi belajar siswa, komunikasi guru dengan siswa tidak lancar, hubungan sosial anak tidak lancar, dan menurunnya karakter anak.

Proses penanganan Covid-19 yang dilakukan pemerintah berhasil menurunkan kasus covid-19 kemudian membuka langkah baru bagi pendidik untuk dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan Jati & Sumarni (2020) didapatkan hasil bahwasanya COVID-19 mempengaruhi perkembangan kecerdasan siswa contohnya pencapaian anak menjadi tidak maksimal dalam memenuhi kriteria, siswa menjadi kurang memahami materi karena guru tidak berinteraksi langsung dengan siswa,

semangat anak dalam belajar menurun karena kurangnya motivasi belajar, dan siswa tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Hal ini mendorong guru untuk melakukan perubahan diri untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Perubahan proses pembelajaran semula daring berubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas.

Artikel ini disandarkan pada argumentasi bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum yang tepat. Kurikulum pasca pandemi covid-19 dan guru menjadi tonggak utama pemulihan dan pengembangan strategi pendidikan.

PEMBAHASAN

Untuk mewujudkan pendidikan yang efektif pasca pandemi maka pemerintah mengajak sekolah untuk merencanakan pengembangan pendidikan pasca pandemi sebagai berikut :

1. Mencapai target sekolah yang meliputi :
 - a. Dedikasi kepala sekolah, guru dan karyawan ketika mendidik siswa sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara menuntun sesuai kodrat anak, memanusiakan manusia dan menjadi mitra belajar bagi siswa.
 - b. Membuat kesepakatan sekolah yang di sepakati bersama.
 - c. Menanamkan rasa memiliki antar warga sekolah.
 - d. Menciptakan sekolah yang kondusif baik bagi guru dan siswa.

2. Memodifikasi kurikulum

Sekolah harus membuat kurikulum yang ada di sekolah dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Kebutuhan kurikulum siswa sekarang ini harus mencakup hal berikut ini :

- Memaksimalkan bakat minat anak
- Kodrat anak
- Belajar menyenangkan
- Inovatif dan relevan dengan perkembangan jaman

Untuk membuat kurikulum tersebut guru harus berkolaborasi dengan pemangku kebijakan di sekolah dan stakeholder. Kurikulum juga harus mencakup kearifan lokal dan aset yang dimiliki sekolah.

3. Memperkuat pendidikan karakter

Pembelajaran Daring kurang lebih selama 2 tahun menimbulkan kekhawatiran bagi guru, orangtua, dan masa depan bangsa. Penurunan karakter pada siswa adalah tanggung jawab dan sopan santun, dampak lockdown membuat siswa jarang bergaul dengan teman seusianya sehingga menimbulkan sikap cuek kepada sesama terlebih waktu mereka dirumah banyak digunakan untuk bermain gadget. Penurunan karakter juga berdampak pada kualitas pendidikan ke depan. “Sekolah selalu menjadi tumpuan harapan semua orang tua untuk dapat membentuk anak-anaknya menjadi orang yang berguna dan berkarakter”. Untuk membentuk karakter siswa pasca pandemi adalah sekolah melakukan inovasi pembelajaran dengan melakukan pembiasaan baik yang disepakati bersama sehingga menjadi budaya sekolah. Contoh kebiasaan baik menjadi budaya sekolah adalah sebagai berikut :

- Upacara bendera mendidik anak untuk disiplin
- Budaya tegur,salam, dan sapa mendidik anak belajar menghargai orang lain dengan sopan santun
- Gerakan bersih kelas mendidik anak untuk bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas

Membentuk karakter anak diperlukan kolaborasi dengan orang tua untuk itu setiap budaya sekolah yang dicanangkan sekolah orangtua dan komunitas praktisi di ajak untuk terlibat secara langsung agar pembentukan karakter anak bisa sejalan.

4. Mengedepankan digitalisasi pendidikan

Dalam perspektif pengembangan pendidikan digitalisasi pendidikan atau Teknologi Informasi atau TI sangat penting. Pemanfaatan teknologi informasi memudahkan guru menyiapkan bahan ajar dan juga menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Untuk proses digitalisasi ini diperlukan kesiapan baik sumber daya manusia,sarana prasarana dan alat yang memadai.

Contoh penggunaan TI pada dunia pendidikan :

- Ujian ANBK
- E-Learning yaitu brainly
- Berbagi hasil penelitian dan hasil belajar melalui Merdeka Belajar.lipi, kemendikbud
- Perpustakaan online

Pendidikan umum berupaya secara bermakna dan berkesinambungan menghasilkan SDM yang bermoral bagi semua konteks kehidupan dalam suasana dan kondisi apapun (Sumatmadja, 2002). Maka dari itu sekolah harus maksimal dalam mempersiapkan siswanya untuk bisa melewati kodrat jaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis di atas mengenai pengaruh pandemi Covid-19 dalam pengembangan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diharapkan dengan menggunakan cara ini dapat memulihkan pengembangan anak di sekolah. Beberapa cara berikut dapat dilakukan sekolah untuk mencapai target yang diinginkan yaitu dengan berkolaborasi, memodifikasi kurikulum, memperkuat pendidikan karakter, dan mengedepankan digitalisasi pendidikan. Untuk mendukung tercapainya pengembangan sekolah diperlukan keterlibatan semua pemangku kebijakan untuk berperan serta. Semoga kedepan dengan adanya pengembangan strategi pendidikan anak-anak semakin maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, Selamat. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 2.2 (2022): 662-670.
<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/225>
- Bahri, Syamsul. "Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.1 (2022): 425-435.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2904>
- Febriyanti, Natasya. "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 1631-1637.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/10276>
- Padila, Padila, et al. "Impact Pandemi COVID-19 terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah." *Jurnal Keperawatan Silampari* 6.1 (2022): 308-314.
<https://osf.io/preprints/pg8ef/>

Purwanto, Agus, et al. "Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2.1 (2020): 1-12.

<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>

Ruli, Efrianus. "Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak." *Jurnal Edukasi Non formal* 1.1 (2020): 143-146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>

Saleh, Ahmad Muzawir. "Problematika Kebijakan pendidikan di tengah pandemi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran di Indonesia." (2020).

<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/4399>

Suhendro, Eko. "Strategi Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Magistra* 13.1 (2022): 13-28.

<https://scholar.google.com/citations?user=G-G7yTsAAAAJ&hl=id&oi=sra>

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3011346&val=27204&title=STRATEGI%20MEMBANGUN%20KARAKTER%20ANAK%20SEKOLAH%20DASAR%20PADA%20MASA%20PANDEMI%20COVID-19>